



## KOREOGRAFI TARI *PIRIANG BADARAI* DI SANGGAR *TITIAN AKADI KOTA PADANGPANJANG*

Wafiq Khasanah<sup>1)</sup>, Adriana Gusti, S.Kar.,M.Pd<sup>2)</sup>, Surherni, M.Sn<sup>3)</sup>

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia  
Email : wafiqkhasanah431@gmail.com

Copyright ©2023, The authors. Published by Program Studi Seni Tari ISI Padangpanjang  
Submitted: xx; Revised: xxx; Accepted: xx; Published: xx xx

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas Koreografi tari Piriang Badarai di sanggar titian aka Padangpanjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan cara atau strategi untuk mendapatkan data. Dilakukan dengan tahapan-tahapan diantaranya: menentukan lokasi penelitian, data penelitian, alat penelitian, dan teknik pengumpulan data, dengan pendekatan deskriptif analisis pada tahap ini dilakukan untuk menjabarkan data-data yang telah dilumpuhkan dipilah dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan teori koreografi oleh Y. Sumandiyo Hadi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tari Piriang Badarai memenuhi unsur koreografi yang dapat dilihat dari penyajian tari Piriang Badarai.

**Kata Kunci :** *Koreografi, Piriang Badarai, Dance*

### KEYWORDS

*Koreografi,  
Piriang Badarai,  
Dance*

### ABSTRAK

This article aims to discuss the Piriang Badarai dance choreography at Titian aka Padangpanjang studio. This research uses a qualitative method which is a way or strategy to obtain data. Qualitative research is carried out in stages including: determining the research location, research data, research tools and data collection techniques, with a descriptive analysis approach at this stage carried out to describe and analyze the data that has been collected, sorted and analyzed according to the problems to be researched. This research uses choreography theory by Y. Sumandiyo Hadi. The results of this research show that the Piriang Badarai dance fulfills the choreographic elements which can be seen from the presentation of the Piriang Badarai dance.

**Keywords:** *Choreography, Piriang Badarai Dance*

### KEYWORDS

*Choreography,  
Piriang Badarai,  
Dance*

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



## PENDAHULUAN

Tari *piriang* telah menjadi ciri khas orang Minangkabau, yang terus berkembang dengan pesat hingga saat ini. Tidak hanya keberadaan tari *piriang* tradisi, tari *piriang* kreasi pun banyak ditemui diberbagai daerah. Tari kreasi dimaksud adalah tari *Piriang Badarai* karya Rasmida. Rasmida lahir di kenagarian Lawang Agam pada tanggal 11 Desember 1967 sekaligus sebagai pemilik sanggar *Titian Aka*.

Sanggar yang dikelola Rasmida telah ada sejak tahun 1991 yang bernama sanggar Sari *Banilai* berlokasi di daerah Lawang Kabupaten Agam. Pada awal tahun 2001 sanggar ini berubah nama menjadi sanggar *Titian Aka*, dalam tahun yang bersamaan Rasmida mendapatkan undangan untuk mengisi acara pesta gendang Nusantara IV di Malaka Malaysia. Penggarapan tari *Piriang Badarai* Rasmida terinspirasi dari kegiatan acara *Batagak Penghulu* di Nagari Lawang dan tari *Piriang Pacah Kaco* di Andaleh. Garapan dalam tari *Piriang Badarai* ini melahirkan karakter baru, karakter tersebut tergolong kepada dua bentuk ditemui pada gerakan laki-laki terlihat gagah sedangkan pada gerakan perempuan terdapat gerakan yang anggun. (Wawancara, Rasmida, 17 November 2023).

Tari *Pirang Badarai* memiliki berberapa ragam gerak yaitu, gerak masuk *silat*, gerak *silang*, gerak *ayun layuakputa*, gerak *ayun*, gerak *puta pungguang*, gerak *puta*, gerak *kepak-kepik*, gerak *onggekputa* lutut, gerak *guntiang*, gerak *lompek*, gerak *ayuntangan*, gerak *buai* anak, gerak *ayunlompektambang*, gerak *bukapiriang*, gerak *cermin* dan *onyok*, dan gerak dorong angka delapan dan penutup. Tari *Piriang Badarai* yang dominan adalah memainkan gerak lutut dan pinggul namun tetap

mempertimbangkan nilai-nilai etika yang berlaku secara adat. Adapun properti yang digunakan, *piriang* serta *dulang* yang berisikan pecahan kaca. Tari *Piriang Badarai* diiringi dengan musik *pupuik sarunai*, *saluang*, *talempong*, *gandang tambua*, *gandang katiandiak* dan *gandang jimbe*. Kostum yang digunakan yaitu laki-laki memakai baju *gadang* dan celana *galembong* serta perempuan menggunakan baju *kuruang* dan songket

Tari *Piriang Badarai* karya Rasmida ini diolah berdasarkan teknik-teknik tertentu sehingga dalam karyanya menonjolkan karakter dari koreografer tersebut, namun melihat kenyataan dilapangan tari *Piriang Badarai* ini jauh dari koreografi yang sebenarnya. Dari awal penciptaan tari *Piriang Badarai* hingga saat ini terlalu banyak keberagaman yang ditemui, salah satunya dalam bentuk gerakan yang terlihat dari penampilan tari *Piriang Badarai* di berbagai tempat. Dari kejadian ini lah penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang koreografi tari *Piriang Badarai* di Sanggar *Titian Aka*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Koreografi tari *Piriang Badarai* di Sanggar *Titian Aka*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tari *Piriang Badarai* sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan-tahapan antara lain: Menentukan lokasi penelitian, data penelitian, alat penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh melalui wawancara, diambil secara langsung, pengamatan, dan juga dokumentasi di lapangan dengan mengambil foto dan video. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiono, 2016). Data sekunder didapatkan secara tidak langsung untuk

menambah informasi dan memperkuat penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, buku ilmiah, skripsi, laporan penelitian dan jurnal, yang berkaitan tentang tari *Piriang Badarai* di Sanggar *Titian Aka*.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, pada teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian dan menyusun data yang telah ditetapkan, analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data (Winarni, 2021). Pada tahap ini dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan mengenai tari *Piriang Badarai* di sanggar *Titian Aka* dan disesuaikan dengan teori-teori pendukung yang relevan dengan objek penelitian. Hasil dari tahap analisis dan pengolahan data ini menjadi hasil dari keseluruhan terhadap penelitian dan disusun sedemikian rupa ke dalam sebuah laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang Sanggar *Titian Aka Padangpanjang*

#### 1. Sanggar *Titian Aka Padangpanjang*

Sanggar yang dikelola Rasmida telah ada sejak tahun 1991 yang bernama sanggar Sari *Banilai* berlokasi di daerah Lawang Kabupaten Agam. Namun pada tahun 1993 sanggar Sari *Banilai* sempat fakum sampai dengan tahun 1996 dikarenakan Rasmida melanjutkan *Studinya* ke Solo, akan tetapi pada pertengahan tahun 1996 sanggar Sari *Banilai* kembali aktif, dan dinas prawisata kota Padangpanjang meminta Ramida untuk mengisi acara di *MinangFilage* yang sekarang dikenal dengan Mifan.

Pada awal tahun 2001 Rasmida resmi mengganti nama sanggar menjadi Sanggar *Titian Aka*, yang berlokasi di kelurahan Guguak Malintang, kecamatan Padangpanjang Timur, Kota Padangpanjang. Nama sanggar ini terinspirasi dari pengalaman peribadi beliau yang mana bekerja keras dari nol sehingga bisa berada pada puncak keberhasilan.

Sanggar *Titian Aka* juga berkerja sama dengan dinas pariwisata di berbagai daerah diantaranya, dinas pariwisata Agam, dinas pariwisata Kota Padangpanjang, dan dinas prawisata Tanah Datar dalam rangka memberikan *workshop* tentang seni tari yang berfokus pada tari tradisi (Wawancara Rasmida, 18 januari 2024).

#### 2. Kegiatan Sanggar *Titian Aka*.

Sanggar *Titian Aka* yang di kelola oleh Rasmida bisa dibidang cukup aktif dalam berbagai kegiatan, diantaranya pelatihan tari setiap sabtu dan minggu untuk kalangan anak-anak, penampilan karya di berbagai *event* salah satunya *event* yang diadakan oleh kota padangpanjang dan syuting setiap tahunnya di TVRI khusus untuk sanggar anak-anak.

Sanggar *Titian Aka* memiliki potensi yang cukup besar, namun dikarenakan pada tahun 2019 adanya *covid-19* maka dari itu bentuk kegiatan sanggar ini sempat terhenti. Namun Rasmida mengatakan bahwasannya akan membukan kembali pendaftaran untuk anak-anak yang ingin berlatih setiap minggunya seperti yang telah dilakukan pada tahun-

tahun sebelumnya. (Wawancara Rasmida, 30 April 2024).

### 3. Karya-Karya dan Prestasi Sanggar Titian Aka

Ada tiga karya yang ditampilkan pada acara pesta Gendang Nusantara IV Malaka di Malaysia pada tahun 2001, tiga tarian tersebut adalah tari *Pasambahan*, tari *Piriang Badarai*, dan tari *Indang Tuo*. Pada tingkat Nasional tahun 2007 tari *Piriang Badarai* juga ditampilkan untuk acara pembukaan MTQ ke-32. Dan tahun 2010 pada acara *Inacraft Life Style* di taman Budaya Negeri Sembilan Malaysia. Dengan diundangnya Sanggar *Titian Aka* untuk mengisi acara baik itu didalam Negeri maupun diluar Negeri secara tidak langsung Sanggar *Titian Aka* juga telah mengenalkan Budaya Minangkabau kepada masyarakat yang menonton pertunjukan tersebut (Wawancara Rasmida, 30 April 2024).

### B. Latar Belakang Tari *Piriang Badarai*

Awal mula terciptanya tari *Pirang Badarai* ini dikarenakan Rasmida selaku koreografer dalam tari *Piriang Badarai* mendapatkan undangan untuk tampil di Malaysia dalam acara Pesta Gendang IV Malaka pada tahun 2001. Oleh sebab itu Rasmida mulai menggarap tari *Piriang Badarai* di Andaleh Kabupateh Agam, yang mana tari *Piriang* ini juga terinspirasi dari aktivitas dan kesibukan masyarakat lawang dalam acara *Batagak Penghulu*. Tidak hanya sampai disitu penggarapan tari *Piriang* ini juga terinspirasi dari tari *Piriang Pijak*

*Kaco* di Andaleh.

Gerakan yang terdapat pada tari *Piriang Badarai* ini memiliki ciri khas tersendiri terlihat pada gerak memainkan pingul dan lutut. Serta dasar garapan dalam tari *Piriang Badarai* ini melahirkan krakter-krakter baru, krakter tersebut tergolong kedalam dua bentuk yang dapat ditemui pada gerakan laki-laki terlihat gerakan yang *gagah* sedangkan pada gerakan perempuan terdapat gerakan yang anggun, dan pernyataan ini dibenarkan oleh salah satu penari dalam tari *Piriang Badarai* mengatakan bahwa gerakan dalam tarian ini kontras antara penari perempuan dan penari laki-laki yang mana gerakan perempuan terlihat anggun dan gerakan laki-laki terlihat maskulin. Namun, adakalanya penari perempuan juga menarik gerakan laki-laki sehingga penggabungan kedua ciri gerak tersebut menghasilkan koreografi yang dinamis, atraktif dan tidak menghilangkan sisi keanggunan dari tari ini (Wawancara, Evadila 21 februari 2023, via whatsapp).

Tari *Piriang Badarai* tergolong kedalam tarian yang sangat atraktif terlihat pada gerakan yang menampilkan aksi *pijak kaco* di akhir pertunjukan, yang mana pada saat itu tari *piriang* kreasi belum banyak memakai aksi *pijak kaco* oleh karena itu tari *Piriang Badarai* Rasmida mendapatkan apresiasi dari masyarakat yang menonton, sehingga tari ini sering diminta untuk ditampilkan pada acara-acara pesta perkawinan, acara pembukaan pada *event-event*, dan di berbagai acara lainnya.

### C. Koreografi Tari *Piriang Badarai*

Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Choreia* yang artinya tari masalatau tarian kelompok sedangkan kata *Grapho* yang artinya catatan, jika dipahami dari kedua kata tersebut berarti catatan tari masal atau kelompok. Sedangkan koreografi mempunyai pengertian proses perencanaan, penyelesaian, dan pembentukan gerak tari dengan makssud dan tujuan tertentu (Hadi, 2012).

Tari *Piriang Badarai* merupakan tarian berkelompok atau berpasangan, dilihat dari koreografinya tarian ini tidak terlepas dari elemen-elemen komposisi tari diantaranya: tema, penari, gerak, iringan musik, kostum dan rias, pola lantai, tempat pertunjukan, *lighting*, dan properti, didalam tari mengandung bentuk, teknik, dan isi. Konsep bentuk, teknik, dan isi merupakan suatu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk. Konsep bentuk tidak akan terwujud sempurna tanpa teknik yang baik (Hadi, 2012). Pendapat diatas dipakai untuk membahas koreografi tari *Piriang Badarai* sesuai dengan unsur koreografi.

#### 1. Tema

Tema tari merupakan gagasan, pokok pikiran atau pokok permasalahan yang disampaikan melalui bahasa gerak. Dari tema ini seorang penggarap tari bisa memberikan judul sebagai identitas karya tari yang dihasilkan melalui tema dan konsep bentuk tari yang ditawarkan. (<https://fsd.unm.ac.id>). Dalam tari *Piriang Badarai* garapan ini

bertema sosial yang menggambarkan kolektifitas masyarakat dalam acara batagak penghulu.

#### 2. Penari

Penari merupakan sebutan bagi seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama dan penuh penghayatan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud kepada penonton (<https://campus.quipper.com>). Penari merupakan salah satu unsur terpenting dalam pertunjukan tari *Piriang Badarai* untuk menjadi perantara apa yang ingin disampaikan koreografi kepada penonton. Menurut (Hadi, 2003). Menyatakan bahwa koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu orang penari atau bukan penari tunggal, sehingga dapat diartikan sebagai penari duet, trio (tiga penari), dan kuret (empat penari). Tari *Piriang Badarai* ini termasuk kedalam tarian kelompok dikarenakan penari dalam tari *Piriang Badarai* ini terdiri dari tiga orang penari laki-laki dan tiga orang penari perempuan. Namun seiring berjalannya waktu penari *Piriang Badarai* ini tidak ditentukan banyaknya dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengikat dalam jumlah penari, bahkan tarian ini sudah dijadikan tari missal, dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

#### 3. Gerak

Gerak merupakan unsur yang tidak kalah penting dari tari sebagai alat ungkap dari apa yang ingin disampaikan kepada



penonton. Gerak tari adalah bentuk sekaligus dapat mengukur nilai-nilai keindahan untuk menyampaikan makna kepada orang yang menyaksikan tari tersebut. Menurut (Hadi, 2003). Mengatakan bahwa gerak manusia juga sebagai materi tari yang tumbuh dari kehidupan. Tanpa adanya gerak yang baik maka tidak akan pernah tersampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh koreografer. Adapun gerak yang terdapat pada tari *Piriang Badarai* antara lain : gerak masuk, gerak *silang*, gerak *ayun layuakputa*, gerak *ayun*, gerak *putapungguang*, gerak *puta*, gerak *kepak-kepak*, gerak *onggekputa lutut*, gerak *guntiang*, gerak *lompek*, gerak *ayun* tangan, gerak *buai* anak, gerak *lompek*, gerak *bukakpiriang*, gerak cermin dan *onyok*, gerak dorong angka delapan, dan gerak penutup.

Tari *Piriang Badarai* memiliki gerak yang bersumber dari kehidupan masyarakat Lawang, Agam. Dari keseluruhan gerak tari *Piriang Badarai*, tentunya gerakan yang ada didalam tarian ini memiliki makna, makna bisa diartikan sebagai maksud atau apa yang ingin disampaikan melalui karya. Tari *Piriang Badarai* memiliki makna dalam garapannya yaitu menggambarkan kolektifitas masyarakat Minangkabau.

Dilihat dari unsur gerak tari maka gerak memiliki unsur-unsur yang terdiri dari tenaga, ruang, dan waktu (Hawkins & Dibia, 2003). Unsur-unsur tersebut terdapat pada gerak tari *Piriang Badarai* yang memiliki unsur tenaga, ruang

dan waktu.

#### a. Tenaga

Tenaga dalam tari merupakan kekuatan yang dikeluarkan dalam melakukan gerak. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi intensitas yang berkaitan dengan kualitas gerak (<http://eprints.uny.ac.id>).

Gerakan pada tari *Piriang Badarai* tetap mempertahankan kekuatan dan energi dalam setiap langkahnya baik itu tenaga sedang dan tenaga kuat, terlihat dalam gerakan laki-laki yang memainkan silat di awal pertunjukan yang mana menggunakan tenaga sedang, lalu terdapat gerakan memainkan lutut, memainkan pinggul, gerak *lompek tabang*, gerak *guntiang* dan gerakan *pijakkaco* pada akhir pertunjukan yang mana gerakan itu dimainkan oleh perempuan dan laki-laki yang menggunakan tenaga cukup kuat (Wawancara Evadila 21 februari 2023, via WhatsApp).

#### b. Ruang

Ruang adalah jangkauan gerak yang dapat dicapai oleh penari ketika melakukan gerak atau jangkauan yang dapat dicapai bagian tubuh penari ketika bergerak (<http://eprints.uny.ac.id>).

Ruang sangat berhubungan dengan besar atau kecilnya volume gerak. Di dalam tari *Piriang Badarai* menggunakan volume gerak yang bervariasi sehingga penampilan tari *Piriang Badarai* membutuhkan ruang yang cukup besar.

### c. Waktu

Waktu dalam tari sangat tergantung dari cepat lambatnya tempo gerak maupun musik (<https://id.wikipedia.org>).

Aspek tempo pada gerak tari juga diartikan sebagai suatu kecepatan atau kelambatan sebuah irama gerak. Jarak antara terlalu cepat dari cepat dan terlalu lambat dari lambat (Novarijah et al., 2016). Seorang penari melakukan gerak dengan tempo lambat maka waktu yang dibutuhkan juga semakin lama sedangkan penari menggunakan tempo cepat maka waktu yang diperlukan semakin pendek. Dapat dilihat dari dinamikapenampilan tari *Piriang Badarai* menggunakan tempo gerak yang bervariasi.

## 4. Iringan Musik

Seorang pencipta tari sudah menyadari bahwa tari dan musik adalah dua hal yang saling berkaitan, melalui penerapan yang tidak dapat dielakan (Hadi, 2012). Musik juga salah satu hal yang penting dalam tari, jika sebuah tarian tidak menggunakan iringan musik maka tari tersebut menjadi kurang menarik. Tari *Piriang Badarai* di iringi dengan sayair melalui vokal yang di dendangkan serta diiringi dengan alat musik *Pupuik sarunai, saluang, talempong Pacik, gandang tambua, gandang katiandiak dan gandang jimbe*.

Komposer dalam tari *Piriang Badarai* ini adalah suami dari Rasmida yaitu Rafiloza yang juga memiliki ciri khas sendiri dalam garapan musik yang beliau buat. Syair dalam tari *Piriang Badarai*

ini dikelompokkan menjadi dua bagian yang mana pada bagian awal untuk mengiringi silat dan bagian kedua untuk mengisi iringan musik dengan dendang-dendang yang berisikan nasehat. Rafiloza sendiri juga mengatakan bahwa dendang yang ada dalam tari *Piriang Badarai* ini tidak mempunyai makna yang spesifik (Wawancara, Rafiloza 30 Maret 2024).

Syair Tari *Piriang Badarai*  
*Ado curito, curitoko curito rajo*  
*Rajoko baranak duo*  
*Nan gadang laki-laki nan ketek padusi*  
*Nan laki-laki ko banamo sijaka*  
*Sadangkan nan padusi banamo jubaidah*

(Ada cerita, cerita ini cerita raja Raja ini mempunyai anak dua Yang besar laki-laki yang kecil perempuan Yang laki-laki bernama sijaka Sedangkan yang perempuan bernama jubaidah)

*Inyo tu lah gadang pulo kini*  
*Sijaka pingin babini*  
*baitu juo si jubaidah kabalaki pulo inyo*  
*Kalau lah jadi kabaralek*  
*Kaduonyo mintak curito*

(Kini mereka sudah besar Sijaka mau beristri Begitupun dengan jubaidah dia ingin bersuami Kalau sudah berpesta Keduanya mintak cerita)

*Curitonyo, cando iko a*  
*Ado curito, curitoko cirito rajo*  
*Rajoko barnak duo*  
*Nan gadang laki-laki nan ketek*

*padusi*  
*Nan laki-laki ko banamo sijaka*  
*Habih curito....*

(Ceritanya, seperti ini  
Ada cerita, cerita ini cerita raja  
Raja ini mempunyai anak dua  
Yang besar laki-laki yang kecil  
perempuan  
Yang laki-laki ini bernama sijaka  
Habis cerita...)

Syair Tari *Piriang Badarai*

*Dengan bismillah kito buka do oi*  
*Tiok karajo kadimulo*  
*Salam taazim kami mintak do oi*  
*Pado dunsanak kasadonyo*  
*Elok-elok lah jalan ditabiang do*  
*oi*  
*Jan sampai lah tajun ka lurah*  
*Elok-elok lah manari piriang do*  
*oi*  
*Jan sampai piriangnyo pacah*  
*(2x)*

(Dengan salam kita buka  
Setiap apa yang mau dikerjakan  
Salam taazim kami mintak  
Kepada semua keluarga  
Hati-hati ketika berjalan ditepi  
tebing  
Jangan sampai jatuh kejurang  
Hati-hati menari piring  
Jangan sampai piringnya pecah)

Pada dendang ini  
memberikan pesan kepada kita  
bahwa apapun yang ingin  
dikerjakan harus dimulai dengan  
bismillah agar pekerjaan  
dilancarkan seperti jika menari  
piriang harus hati-hati.

*Si udin pai kapasa*  
*Ka pulang baik baju (2x)*  
*Si upiak pai ka balai*  
*Ka pulang baik lado (2x)*  
*Taruhi lah diak kanduang*

*Taruhi lah malenggok*  
*Bialah nak kami kini*  
*badendangkan*

(Udin pergi kepasar  
Sebelum pulang membawa baju  
Upiak pergi ke pasar  
Sebelum pulang membawa cabe  
Teruslah dikandung  
Teruslah menenggok  
Biarlah kami sekarang berdendang)

Dendang ini bertujuan  
kepada remaja jika melakukan  
pekerjaan dan jika mendapatkan  
tugas agar mengerjakannya dengan  
serius dan tidak lalai .

*Elok-elok manjek kamuniang*  
*Jan sampai dahannyo patah*  
*Elok-elok manari Piriang*  
*Jan sampai piriangnyo pacah*  
*Kok pacah kami jan disalahkan*  
*Kami manari mudo-mudo (2x)*  
*Taruhi lah diak kanduang*  
*Taruhi lah malenggok*  
*Bialah nan kami kini*  
*badendangkan (2x)*

(Hati-hati memanjat kamuniang  
Jangan sampai dahannya patah  
Hati-hati menari piring  
Jangan sampai piringnya pecah  
Jika pecah kami jangan disalahkan  
Kami menari yang muda-muda  
Teruslah adik kandung  
Teruslah melenggok  
Biarlah kami sekarang berdendang)

Pada bagian ini memberikan  
pesan dan memberitahukan kepada  
orang yang menarikan tari piriang  
agar tidak takut-takut dan  
mempunyai keberanian agar  
piriang yang dia bawa tidak jatuh  
atau pecah.

*Sajak kapatang lah sampai kini*



*Batanan makan ikan paco  
Urang ulik dapek diganti  
Urang anggan apo kadayo  
Bukiktinggi tanahnya tinggi  
Lurang dalam kalo bakalo  
Tadorong denai lah kanai hati  
Kironyo adiak alah bapunyo*

(Sejak kemaren sampai sekarang  
Bertanam makan ikan paco  
Kurang kulit dapat diganti  
Kurang anggan apalah daya  
Bukittinggi tanahnya tinggi  
Jurangnya dalam tapi banyak kelok  
Terlanjur aku jatuh hati  
Ternyata adik sudah ada yang  
punya)

Dendang ini hanya berisikan gurauan kepada muda-mudi, agar penonton yang mendengar dan menyaksikan tarian ini tidak jenuh.

*Padang tarok barantai bola  
Kini barantai jo terali  
Apo diharok anak sikola  
Tahun pabilo ka baganti  
Elok-elok ka padang gantiang  
Urangnyo banyak di simpang tigo  
Elok-elok manari piriang  
Piriang pecah badan cilako*

(Padang tarok berpagar bola  
Sekarang berantai dengan terali  
Apa diharok anak sekolah  
Tahun kapan akan berganti  
Hati-hati ke padang gantiang  
Orangnya banyak di simpang tigo  
Hati-hati menari piring  
Piring pecah badan terluka)

Dendang dibagian ini juga berisikan gurauan serta nasehat kepada orang yang menaritari *piriang* agar lebih berhati-hati supaya *piriang* yang dipegang tidak jatuh dan membuat penari maupun penonton terluka.

Selain dendang, tari *Piriang Badarai* juga di iringi dengan alat musik yang membuat tarian ini lebih hidup, alat musik yang mengiringi tarian ini diantaranya, *Pupuik sarunai, saluang, talempong, gandang tambua, gandang katiandiak dan gandang jimbe*.

## 5. Kostum dan Rias

Kostum mejadi bagian penting dari pertunjukan, karena menjadikan individu atau suasana yang berbeda dari keadaan sehari-hari (Agus Bing, dkk,2009). Pada pertunjukan tari *Piriang Badarai* kostum yang digunakan memakai baju adat Minangkabau. Kostum yang tetap mempetimbangkan etika yang berlaku secara adat dan agama, yang tidak memperlihatkan lengkung tubuh khususnya pada kostum penari perempuan, menggunakan baju *kuruang*, celana, *tangkuluak kopong, tokah*, ikat pinggang, *sisampiang, tusuak* bambu, bros rumah *gadang*, dan kaluang *mote-mote*, kostum penari laki-laki menggunakan, baju *gadang*, celana, *destar*, penutup kepala, dan *sisampiang*, yang menyesuaikan dengan keadaan sekarang.

Rias merupakan seni menggunakan berbagai kosmetik untuk memperkuat peran dalam tari dengan memberikan dandan atau perubahan pada penari (<https://ditsmp.kemdikbu.go.id>). Rias dalam tari *Piriang Badarai* menggunakan rias cantik untuk penari perempuan.

## 6. Pola Lantai

Pola lantai merupakan aturan gerak langkah kaki dan posisi penari saat membentuk formasi di atas panggung. Pola lantai juga merupakan salah satu unsur yang ada di dalam seni tari, dengan garis diagonal, horizontal, bahkan melengkung. Didalam tari *Piriang Badarai* mempunyai berbagai motif pola lantai yang menjadikan tari ini menjadi menarik.

#### D. Teknik Tari Piriang Badarai

Teknik secara umum berasal dari kata *tech* yang diartikan sebagai teknologi, bahkan bisa disebut juga dengan *technical* yang berarti teknik. Dalam tari teknik adalah kecakapan dalam melakukan gerak atau cara-cara dalam melakukan gerak tari (<https://staffnew.uny.ac.id>). Teknik tari adalah hal inti atau mendasar dari sebuah gerakan, ketika penari tidak melakukan teknik yang benar maka tidak akan terlahir gerakan dengan baik. Pada tari *Piriang Badarai* ada beberapa teknik yang harus dikuasai oleh penari, yaitu, teknik memegang *piriang*, dan teknik *memijak* pecahan kaca.

Teknik memegang *piriang* merupakan hal yang sangat penting, yang mana penari harus benar-benar memahami bagaimana memegang *piriang* dengan baik agar tidak terjatuh pada saat menari. Untuk memegang *piriang* tersebut tidak boleh menggunakan tenaga yang sangat kuat, memegang *piriang* harus dengan *relx* (santai) serta beri ruang pada tangan agar udara bisa masuk ke dalam rongga tangan, hal ini bertujuan supaya tangan tidak mudah berkeringat. Dalam memegang

*piriang* tidak boleh bergerak ragu karena akan berpengaruh terhadap kekuatan pada tangan.

Penari tari *Piriang Badarai* dalam bergerak menggunakan properti *piriang* harus memperhatikan posisi tubuh terutama kaki dan tangan, pada saat menari lutut para penari harus sedikit ditekuk hal ini bertujuan supaya penari lebih leluasa bergerak sehingga gerakan demi gerakan tidak terkesan terputus, serta tangan yang memegang *piriang* bergerak dengan cepat yang mana badan harus mengikuti kemana arah gerak tangan, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan *piriang* yang dipegang supaya tidak jatuh.

Selanjutnya teknik yang harus dilakukan pada saat *memijak* pecahan kaca pada tari *Piriang Badarai*, penari yang *memijak* pecahan kaca harus memiliki keberanian dan teknik yang baik agar tidak terjadi kecelakaan dalam menari. Penari yang *memijak* pecahan kaca harus dengan gerakan yang disebut gerak *Pijak Baro*, yang mana ketika melompat kaki yang menyentuh kaca harus tumit dan tidak boleh menapakkan semua kaki di atas pecahan tersebut, hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya cedera.

Teknik-teknik tersebut harus di terapkan oleh penari supaya menghasilkan gerakan yang sempurna, menurut Rasmida tidak hanya mengajarkan teknik saja dalam tarian ini. Namun keberanian penari juga berpengaruh terhadap semua gerakan yang ada dalam tari *Piriang Badarai*.

#### E. Isi Tari Piriang Badarai

Isi bisa diartikan sebagai makna atau apa yang ingin disampaikan melalui karya yang dilahirkan melalui gerak tari. Gerak tari merupakan media untuk mengomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer kepada penonton. Menurut (Hadi, 2003), mengatakan bahwa gerak manusia juga sebagai materi tari yang tumbuh dari kehidupan. Tanpa adanya gerak yang baik maka tidak akan pernah tersampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh koreografer.

Tari *Piriang Badarai* memiliki gerakan yang bersumber dari kehidupan masyarakat Lawang Agam, gerak dalam tarian ini ditata sedemikian rupa yang menggambarkan masyarakat Lawang dalam kesibukannya dalam acara *batagak Penghulu*, terlihat pada gerakan *manantiang dulang* pada awal pertunjukan yang menandakan bahwa masyarakat lawang dalam acara *batagak penghulu* tersebut menggunakan *dulang* untuk *manantiang* hidangan makan bersama, yang dihidangkan oleh laki-laki.

Pada gerakan awal masuk perempuan dengan laki-laki sedikit berbeda namun mereka melakukannya beriringan menandakan bahwa dalam acara *batagak penghulu* tersebut masyarakat yang terlibat didalamnya melakukan berbagai aktifitas yang berbeda namun tetap dengan tujuan yang sama, pada bagian tertentu penari dalam tari *Piriang Badarai* ini melakukan gerakan yang berbeda dengan pola lantai juga terpisah yang menggambarkan bahwasannya dalam kehidupan yang dilalui kita tidak selau bisa bersatu ada kalanya kita

berpisah, selanjutnya dalam tarian ini juga terlihat penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan yang sama yang menandakan bahwa laki-laki dan perempuan adalah manusia yang juga bisa setara dalam kedudukan yang mana pekerjaan laki-laki bisa dilakukan juga oleh perempuan tanpa adanya perbedaan yang mencolok dan pada akhir pertunjukan terlihat penari laki-laki dan perempuan *memijak* pecahan kaca yang menandakan bahwa kehidupan tidak akan selau mulus adakalanya kita juga di hadapkan oleh beberapa rintangan, namun jika kita tetap kuat dan bersama-sama maka semua akan terlewatkan.

Dari gerakan yang ada dalam garapan karya Rasmida ini menggambarkan kolektifitas masyarakat Minangkabau yang dikiaskan dengan “bersama-sama kita akan kuat dan jika sendiri kita akan lemah”. Rasmida juga mengatakan bahwa tari *Piriang Badarai* juga gambaran dari kehidupan yang dilalui beliau, yang mana dikehidupan memiliki dua sisi yaitu, baik dan buruk, sedih dan bahagia, hitam dan putih, bersatu dan bercerai. Hal ini juga yang menginspirasi Rasmida memberi nama tarian ini tari *Piriang Badarai*.

## PENUTUP

Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Choreia* yang artinya tari masal atau tarian kelompok sedangkan kata *Grapho* yang artinya catatan, jika dipahami dari kedua kata tersebut berarti catatan tari masal atau kelompok. Sedangkan koreografi mempunyai pengertian proses perencanaan, penyelesaian, dan pembentukan gerak tari

dengan maksud dan tujuan tertentu. Tari *Piriang Badarai* merupakan tarian berkelompok atau berpasangan, dilihat dari koreografinya tarian ini tidak terlepas dari elemen-elemen komposisi tari diantaranya: tema, penari, gerak, iringan musik, kostum dan rias, pola lantai, tempat pertunjukan, *lighting*, dan properti,

Tari *Piriang Badarai* menggunakan tenaga yang sedang dan kuat yang dikeluarkan oleh penari, serta ruang yang bervariasi ada ruang kecil, sedang, dan besar. Tari ini juga menggunakan level sedang, level tinggi, dan level rendah pada setiap gerak kaki, serta tempo sedang dan cepat pada musik iringan tari *Piriang Badarai*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (B. Bungin (ed.); ). PT Rajagrafindo Persada (p. 25).
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo. Jakarta*, 42.
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok. Yogyakarta: Elkaphi*, 50.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi-Quantum.1.
- Hawkins, A. M., & Dibia, W. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).35
- Hidajat, R. (2011). *Koreografi dan Kreativitas. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia*.
- Novarijah, S., Kurnita, T., & Lindawati, L. (2016). *Analisis Unsur Gerak Tari Laweut di Sanggar Seulaweut. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(2), 143.
- Rafi, R., & Mansyur, H. (2019). *Koreografi Tari Piriang Bakencak Di Sanggar Tari Buah Sakato Kecamatan Pauah Kota Padang. Jurnal Sendratasik*, 8(2), 48–54.
- Sari, T. R., & Mansyur, H. (2020). *Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang. Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10–16.
- Sugiono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta, 288.
- Suroto, S. (2019). *Three-Point Lighting Sebagai Pembentuk Suasana Dalam Pertunjukan*. 1.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.158